BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata etika berasal dari bahasa latin yaitu *Ethic* yang berarti kebiasaan. Maka etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.[1] Filsuf asal Yunani, Plato mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari persoalan baik dan buruk.[2] Etika merupakan suatu ilmu yang normatif, dengan sendirinya berisi norma dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Titik berat penilaian etika sebagai suatu ilmu adalah pada perbuatan baik atau jahat, susila atau tidak susila.[3] Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al hujarat ayat 13:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang

---

[1] Burhanuddin Salam, *Etika Individual, Pola Dasar Filsafat Moral*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000), h.3.

[2] Widiyantoro, *Materi Kuliah Filsafat dan Etika Komunikasi*. (Surakarta,2011), h 3.

[3] Burhanuddin Salam, *Etika Individual, Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal

Berdasarkan ayat di atas, manusia sebagai makhluk sosial akan berdampingan dengan berbagai sesama manusia dari berbagai daerah. Dalam menjalaninya dibutuhkan komunikasi yang baik dalam berinteraksi. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat al-imron ayat 159:

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya

Berdasarkan ayat di atas, Seseorang yang berakhlak baik dapat dilihat dari cara bertutur kata. Sebaliknya orang yang tidak dapat bertutur kata dengan baik, biasanya mempunyai akhlak yang kurang baik juga. Hal ini dapat kita lihat di kehidupan kota pada jaman sekarang. Kebanyakan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak dapat bertutur kata dengan baik, mereka adalah orang yang tidak berpendidikan, atau orang yang mempunyai perilaku yang kurang baik. Akan tetapi hal ini tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur akhlak seseorang dari cara bertuturnya, karena belum tentu seseorang yang tidak dapat bertutur kata dengan baik mempunyai kepribadian yang buruk, walaupun beberapa orang berpendapat bahwa cara bertutur kata seseorang berdampak besar terhadap kepribadian orang tersebut. Sebagaimana telah djelaskan pada surat Al furqon ayat 63:

وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا ٦٣

Artinya: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

Pada masa kini tingkah laku dan akhlak peserta didik semakin bermacam-macam, tingkat kesopanan juga semakin menurun. Beberapa tingkah laku peserta didik yang melampaui batas kesopanan telah dianggap sebagai hal yang lumrah, serta dianggap sebagai salah satu bentuk pola hidup yang modern. Sesuatu yang dahulu dianggap sebagai hal yang tabu, kini dianggap sebagai hal yang lumrah. Dan lebih parahnya lagi, wali murid yang bersangkutan dapat memaklumi kenakalan anaknya tersebut, sehingga wali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid yang bersangkutan tidak memberikan sanksi kepada peserta didik tersebut, mereka hanya memberikan teguran halus kepadanya sehingga mereka tidak merasa jera terhadap kesalahan yang telah dilakukannya. Hal ini yang memicu siswa untuk melakukan kesalahan yang sama bahkan kesalahan yang fatal.

Seiring tingkat kesopanan peserta didik yang mulai menurun, beberapa peserta didik tidak dapat menempatkan dirinya terhadap lingkungan di sekitar, sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana untuk berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua. Hal ini dapat dilihat dari segi tutur kata peserta didik, terkadang mereka menyamakan bahasa yang digunakan terhadap orang yang lebih tua dan bahasa yang digunakan kepada teman sebayanya. Peserta didik tidak menyadari bahwa bertutur kata terhadap orang yang lebih tua tidak dapat disamakan dengan teman sebayanya. Peserta didik menganggap bahwa tutur kata yang digunakan tersebut adalah bahasa gaul, dan mereka mengagnggap itu adalah cara bertutur kata dan pola hidup yang modern. Bahkan beberapa peserta didik merasa bangga apabila dapat berbahasa gaul terhadap orang yang lebih tua, terlebih kepada orang tua kandung mereka sendiri. Peserta didik merasa bangga dan senang ketika memiliki orang tua yang dapat berbahasa gaul, mereka merasa bahwa pola hidup di keluarganya adalah pola hidup yang modern. Dan yang lebih mengherankan, wali murid dapat menerima dengan baik bahasa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diucapkan siswa tersebut serta mereka merasa bangga apabila dapat berbahasa gaul terhadap anaknya.

Hal tentang bertutur kata dengan menggunakan bahasa gaul kini sudah menjamur dimana-mana, terutama di perkotaan. Banyak orang menganggap bahwa berbahasa gaul adalah pola hidup yang modern. Mereka tidak menyadari dampak negatif dari bertutur kata yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua. Meskipun demikian beberapa orang tidak menyukai apabila ada peserta didik yang tidak dapat bertutur kata dengan baik, akan tetapi orang tersebut tidak memberikan sanksi, hanya memberikan teguran halus terhadap peserta didik yang tidak dapat bertutur kata dengan baik tersebut. Hal ini disebabkan sebagian besar orang di perkotaan menganggap penggunaan bahasa gaul merupakan pola hidup yang modern dan hal yang lumrah.

Kebanyakan pengguna bahasa gaul adalah remaja atau peserta didik di tingat sekolah menengah atas yang biasa di sebut SMA. Hal tersebut dapat kita lihat dari cara bertutur kata peserta didik SMA, mereka sering menggunakan bahasa yang cenderung rahasia dan tidak diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Peserta didik SMA lebih memilih menggunakan bahasa gaul karena mereka merasa sudah beranjak dewasa dan memiliki suatu rahasia yang perlu di jaga dengan baik. Selain itu peserta didik SMA lebih suka menggunakan bahasa gaul karena mereka lebih merasa nyaman. Kenyamanan tersebut muncul saat menggunakan bahasa gaul karena ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik menggunakan bahasa gaul mereka tidak di ejek oleh temannya. Dan sebaliknya apabila peserta didik tidak menggunakan bahasa gaul mereka di ejek temannya sehingga memunculkan rasa tidak nyaman saat bergaul dan memunculkan rasa ingin memepelajari bahasa gaul. Dengan menggunakan bahasa gaul, peserta didik dapat berkomunikasi sesuai dengan caranya sendiri dan tidak terpaku pada kata-kata yang baku sehingga lebih mudah untuk di fahami oleh teman bicaranya. Oleh karena itu peneliti memilih peserta didik di tingkat SMA untuk di jadikan tempat penelitian.

Peserta didik di tingkat SMA sangatlah beragam, mulai dari kelas X, XI dan XII. Peserta didik di kelas X cenderung belum menggunakan bahasa gaul karena mereka baru saling kenal dan belum terlalu akrab. Bahasa gaul bahasa yang sangat beragam, sehingga untuk menggunakan bahasa gaul butuh waktu untuk mempelajari agar terbiasa menggunakannya. Untuk mempelajari bahasa gaul, peserta didik memerlukan sedikit analisis terhadap lingkungan sekitar, jenis bahasa gaul apakah yang sering di gunakan, maka bahasa tersebut lah yang perlu di pelajari. Keakraban peserta didik biasanya mulai terjalin di akhir kelas X, sehingga pada kelas XI pesetra didik sudah mulai akrab satu sama lain. Dari situlah terbentuk suatu keakraban yang memicu peserta didik lebih nyaman untuk berkomunikasi lebih dekat dan menggunakan bahasa gaul.

Pada saat menginjak kelas XI, peserta didik sangat menikmati masa-masa kebersamaan dan persahabatannya. Hal tersebut dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dapat mengenal teman sekelasnya lebih dekat di bandingkan pada saat kelas X. Keakraban itulah yang memicu peserta didik menggunakan bahasa gaul untuk saling menjaga rahasia satu sama lain ataupun hanya untuk kenyamanan berkomunikasi semata. Akan tetapi keakraban itu akan berkurang ketika peserta didik menginjak kelas XII. Hal tersebut di sebabkan peserta didik semakin fokus untuk menghadapi ujian. Sehingga mereka pun semakin jarang menggunakan bahasa gaul.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka merupakan suatu alasan yang mendasar mengapa peneliti membahas permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul "Korelasi penggunaan bahasa gaul Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Al-Falah Surabaya."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas XI di SMA Al-Falah Surabaya?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas XI di SMA Al-Falah Surabaya?
3. Adakah korelasi penggunaan bahasa gaul terhadap akhlak pada siswa kelas XI di SMA AL-Falah Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas XI di SMA Al-Falah Surabaya.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas XI di SMA Al-Falah Surabaya.
3. Untuk mengetahui korelasi penggunaan bahasa gaul terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Al-Falah Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu dan dapat memperkuat teori-teori yang ada.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada pembaca pada umumnya serta pendidik pada khususnya, tentang korelasi penggunaan bahasa gaul terhadap akhlak siswa.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan wawasan pendidikan khususnya tentangkorelasi penggunaan bahasa gaul terhadap akhlak siswa. Dan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamalan teori-teori penelitian yang diperoleh dalam perkuliahan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar tidak terjadi pembahasan yang tidak fokus dan meluas, maka peneliti memaparkan pembatasan masalah. Hal ini berguna agar tidak keluar dari ruang lingkup permasalahan penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini sebatas membicarakan tentang korelasi penggunaan bahasa gaul terhadap akhlak siswa.
2. Penelitian ini hanya sebatas di ruang lingkup siswa kelas XI SMA Al-Falah Surabaya.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang judul penelitian yang peneliti susun ini, maka peneliti rasa perlu untuk menjelaskan sedkit teori yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu "Korelasi penggunaan bahasa gaul Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Al-Falah Surabaya."

1. Korelasi : Hubungan timbal balik atau sebab akibat.[4]
2. Bahasa gaul : Dialek nonformal baik berupa slang atau prokem yang digunakan oleh kalangan remaja (khususnya perkotaan), bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa, penggunaannya

[4] Depdiknas, KBBI Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi: kosakata, ungkapan, intonasi, pelafalan, pola, konteks serta distribusi.

3. Akhlak : Budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuain dengan perkataan "khalkun" (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungan "Khaliq" (خالق) yang berarti Pencipta dan "Makhluk" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.

Dari beberapa definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul " korelasi penggunaan bahasa gaul terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Al-Falah Surabaya" adalah Daya yang timbul dari sesuatu Dialek nonformal baik berupa slang atau prokem yang digunakan oleh kalangan remaja yang mempengaruhi budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat siswa kelas XI di SMA Al-Falah Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan mengenai permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini jelas mengarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti membagi pembahasan ini dalam bab yang meliputi:

Bab satu, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab dua, landasan teori yang terdiri dari tinjauan tentang bahasa gaul (pengertian bahasa, bahasa baku dan non baku, pengertian bahasa gaul,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh pengguna bahasa gaul), tinjauan tentang akhlak (pengertian akhlak, sumber dan macam-macam akhlak, tujuan akhlak), korelasi penggunaan bahasa gaul terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Al-Falah Surabaya, hipotesis.

Bab tiga, metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, rencangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat, laporan hasil penelitian berisi tentang laporan hasil penelitian (gambaran umum objek penelitian, yang memaparkan visi dan misi serta tujuan SMA Al-Falah Surabaya, struktur organisasi SMA Al-Falah Surabaya. Selain itu juga peneliti memaparkan penyajian analisis data yang berisi tentang akhlak siswa, penyajian data, pengujian hipotesa dan analisis data.

Bab lima, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id